



## **DETERMINASI INFLASI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**Hani Fatul Lutfiana<sup>1</sup>, Nafik Umurul Hadi<sup>2</sup>**

Universitas Bhinneka PGRI<sup>1,2</sup>

e-mail: [hanifatul185@gmail.com](mailto:hanifatul185@gmail.com)<sup>1</sup>, [nafikumurulhadi@gmail.com](mailto:nafikumurulhadi@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

### **ABSTRAK**

Ketidakmerataan dampak pertumbuhan ekonomi makro terhadap pemenuhan standar hidup layak penduduk melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu fluktuasi daya beli rumah tangga dan menekan tingkat stabilitas finansial regional secara berkala. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis determinasi inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap eskalasi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Langkah-langkah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif ini dioperasikan melalui pemanfaatan data sekunder berbentuk *time series* tahunan dari periode 2010 hingga 2024. Prosedur pengolahan informasi sekunder dieksekusi menggunakan metode regresi linier berganda berbasis pengujian asumsi klasik lewat bantuan perangkat lunak komputer SPSS. Data kuantitatif hasil pengujian secara empiris menyingkap pengaruh inflasi bernilai negatif signifikan terhadap rata-rata pengeluaran per kapita dengan nilai t-hitung -2,481. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan senilai -0,417, dan indeks pembangunan manusia mencatatkan kontribusi positif dominan paling signifikan mencapai t-hitung 22,561. Hasil analisis simultan menghasilkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,969. Simpulan utama menegaskan bahwa keterpaduan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan stabilitas harga terbukti sangat andal mendongkrak kesejahteraan sosial. Pemerintah daerah direkomendasikan merancang draf kebijakan investasi sektor pendidikan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Inflasi; Tingkat Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia; Kesejahteraan Masyarakat; Pengeluaran Per Kapita*

### **ABSTRACT**

The uneven impact of macroeconomic growth on the fulfillment of a decent standard of living for the population is the background of this research activity. These operational issues trigger fluctuations in household purchasing power and periodically suppress the level of regional financial stability. The main focus of this scientific study is to analyze the determination of inflation, the open unemployment rate, and the human development index on the escalation of community welfare in East Java Province. The steps of this associative descriptive quantitative research are operated through the utilization of secondary data in the form of annual time series from the period 2010 to 2024. The secondary information processing procedure is executed using a multiple linear regression method based on classical assumption testing with the assistance of SPSS computer software. The quantitative data from the empirical test reveals a significant negative effect of inflation on average per capita expenditure with a t-value of -2.481. Meanwhile, the open unemployment rate shows an insignificant negative effect of -0.417, and the human development index records the most significant dominant positive

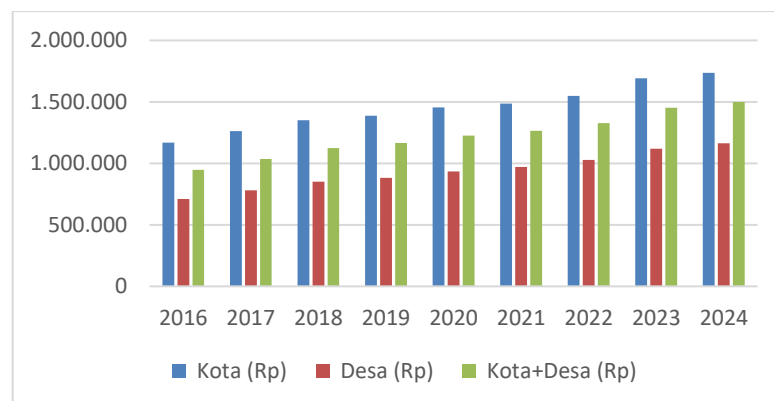
contribution reaching a t-value of 22.561. The results of the simultaneous analysis produce an adjusted R-square value of 0.969. The main conclusion confirms that the integration of improving human resource quality and price stability has proven highly effective in boosting social welfare. Regional governments are recommended to draft sustainable investment policies in the education and public health sectors.

**Keywords:** *Inflation; Unemployment Rate; Human Development Index; Community Welfare; Per Capita Expenditure*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi yang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak melalui peningkatan pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara menyeluruh. Menurut Amartya Sen, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup yang lebih baik (Wasito, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah.

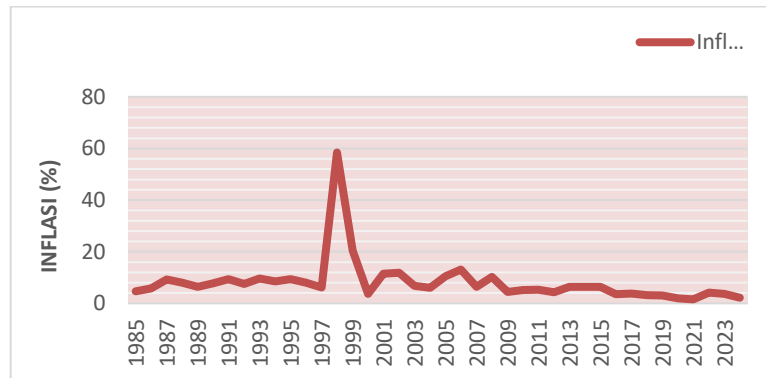
Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, di antaranya tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.



**Gambar 1. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan menurut kelompok komoditas dan klasifikasi desa (rupiah) 2016-2024 (Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))**

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur selama periode pengamatan mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga faktor-faktor sosial dan makroekonomi lainnya. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan (Simanungkalit, 2020). Secara teoritis, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena meningkatnya harga kebutuhan pokok sehingga berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfatiy et al. (2025) menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, memperlebar

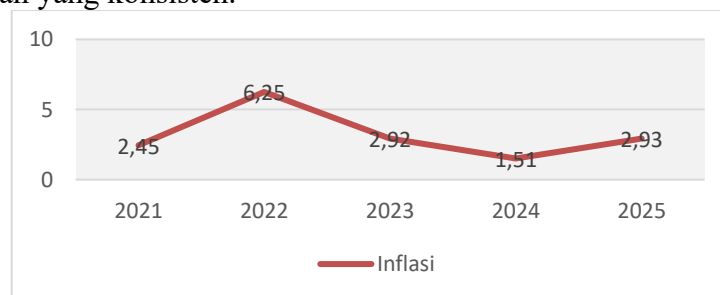
ketimpangan ekonomi, dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Andriyani et al. (2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia periode 2018–2022. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks wilayah tertentu.



**Gambar 2. Tingkat Inflasi di Indonesia**  
 Tahun 1960 – 2024 (Sumber: World Bank, 2025)

Gambar 2 menunjukkan bahwa inflasi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun tertentu terjadi peningkatan inflasi yang cukup tinggi, namun pada saat yang sama kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan masyarakat.

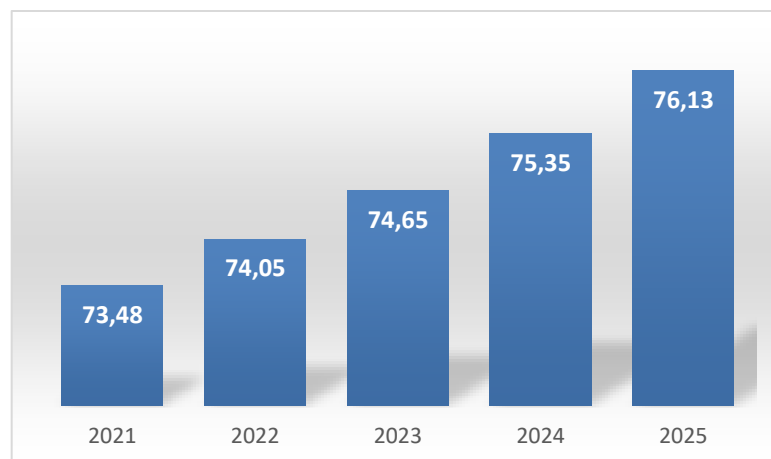
Selain inflasi, tingkat pengangguran juga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan rendahnya kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi mengurangi pendapatan masyarakat dan meningkatkan kerentanan ekonomi (Wandita, 2021). Secara teoritis, meningkatnya pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat karena berkurangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Penelitian Shavira et al. (2021) membuktikan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur. Akan tetapi, hasil penelitian Pradanimas & Lifia (2024) menunjukkan bahwa pengangguran justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur menggunakan indikator IPM. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat belum menunjukkan hubungan yang konsisten.



**Gambar 3. Inflasi Tahun ke Tahun (Y o Y) (persen) 2021-2025**  
 (Sumber: data BPS Jawa Timur)

Gambar 3 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, perubahan tingkat pengangguran tidak selalu diikuti oleh perubahan kesejahteraan masyarakat yang searah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengangguran dan kesejahteraan masyarakat masih perlu diteliti lebih lanjut.

Faktor lain yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator komposit yang mengukur capaian pembangunan. Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Bella et al. (2025) menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat IPM tinggi cenderung memiliki pengeluaran per kapita yang lebih besar dibandingkan daerah dengan IPM sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.



**Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur 2023 – 2025**  
 (Sumber: data BPS Jatim)

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai IPM Provinsi Jawa Timur meningkat secara konsisten selama periode 2021–2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat yang secara teoritis berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025 nilai IPM Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan secara konsisten dari 73,48 menjadi 76,13. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia di Jawa Timur. Di sisi lain, fluktuasi inflasi dan tingkat pengangguran masih terjadi pada periode yang sama. Menariknya, pada tahun 2022 terjadi kondisi ketika inflasi meningkat tetapi tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pengeluaran rumah tangga juga mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi teoritis dan kondisi empiris yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat telah banyak dilakukan sebelumnya. Hadi & Karisma, (2024) menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Maretania & Yasa (2023) menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh



signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Sementara itu, Devi (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Nunukan. Beragamnya hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada konteks Provinsi Jawa Timur dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu inflasi, tingkat pengangguran, dan IPM dalam satu model analisis untuk menjelaskan kesejahteraan masyarakat. Kedua, penelitian menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat berupa pengeluaran per kapita yang mencerminkan kemampuan konsumsi masyarakat secara lebih aktual. Ketiga, penelitian difokuskan pada Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif ini diterapkan untuk menganalisis hubungan kausal serta kontribusi variabel makroekonomi secara objektif melalui pengujian statistik. Investigasi empiris ini difokuskan pada wilayah Provinsi Jawa Timur dengan mengamati rekam data sekunder dalam rentang waktu periode tahun 2010 hingga 2024. Peneliti mengaplikasikan teknik dokumentasi untuk menghimpun data berkala (*time series*) tahunan yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Ragam informasi yang dikumpulkan meliputi indikator tingkat inflasi, pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen, serta alokasi pengeluaran per kapita disesuaikan sebagai proksi kesejahteraan masyarakat selaku variabel dependen. Prosedur penentuan matriks operasional ini didasarkan pada kapasitas data untuk meminimalkan subjektivitas penafsiran melalui pembuktian matematis yang valid dan konsisten tanpa melakukan manipulasi eksperimental di lapangan (Sugiyono, 2022). Seluruh unit informasi makroekonomi kemudian ditabulasikan secara terstruktur guna mempersiapkan tahapan pemodelan ekonometrika.

Tahap pengolahan data sekunder diselesaikan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak komputasi statistik *IBM SPSS Statistics* versi 27. Alur pengujian parameter dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik umum sampel, diikuti dengan pemenuhan syarat pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Langkah inti dilakukan melalui penerapan estimasi model regresi linier berganda untuk mengukur arah signifikansi koefisien secara parsial lewat uji *t* serta pengaruh simultan menggunakan uji *F*. Data kuantitatif pendukung organisasi disajikan dalam angka tekstual, seperti penggunaan 3 variabel independen dan 1 perangkat lunak pembantu ekonometrika. Proses evaluasi akhir diukur berdasarkan perolehan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui persentase variasi



kesejahteraan yang mampu dijelaskan oleh model, sehingga menghasilkan simpulan yang tidak bias untuk dijadikan acuan kebijakan publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia. Secara geografis, Provinsi Jawa Timur terletak pada  $111^{\circ}$ – $114^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}12'$ – $8^{\circ}48'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah sekitar 47.803,49 km<sup>2</sup> yang terdiri atas wilayah daratan Jawa Timur dan Kepulauan Madura. Sebagian besar wilayahnya berupa daratan yang mencapai sekitar 88,70% dari total luas wilayah. Kondisi geografis tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, industri, dan jasa di Indonesia (BPS Jawa Timur, 2025).

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2010–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 dengan metode analisis regresi linier berganda.

### Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diproksikan melalui rata-rata pengeluaran per kapita per bulan. Pengeluaran per kapita sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pengeluaran per kapita, semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat yang dicapai Alitasari & Yasa seperti dikutip Hadi & Karisma, (2024).

**Tabel 1. Rata- Rata Pengeluaran Perkapita sebulan di Provinsi Jawa Timur**

| Tahun | Pengeluaran Perkapita |
|-------|-----------------------|
| 2010  | 411477                |
| 2011  | 479490                |
| 2012  | 526973                |
| 2013  | 618977                |
| 2014  | 703448                |
| 2015  | 830472                |
| 2016  | 870412                |
| 2017  | 938801                |
| 2018  | 1006078               |
| 2019  | 1036177               |
| 2020  | 1064382               |
| 2021  | 1113002               |
| 2022  | 1165138               |
| 2023  | 1323486               |
| 2024  | 1356943               |

(Sumber: BPS Jatim, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Jawa Timur menunjukkan tren meningkat selama periode penelitian. Pengeluaran per kapita meningkat dari Rp411.477 pada tahun 2010 menjadi Rp1.356.943 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan konsumsi masyarakat yang mencerminkan peningkatan tingkat kesejahteraan.

### Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perekonomian (Simanungkalit, 2020). Perkembangan inflasi di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Inflasi di Provinsi Jawa Timur**

| Tahun | Inflasi (%) |
|-------|-------------|
| 2010  | 6,96        |
| 2011  | 4,09        |
| 2012  | 4,50        |
| 2013  | 7,59        |
| 2014  | 7,77        |
| 2015  | 3,08        |
| 2016  | 2,72        |
| 2017  | 4,04        |
| 2018  | 2,86        |
| 2019  | 2,86        |
| 2020  | 1,44        |
| 2021  | 2,45        |
| 2022  | 6,52        |
| 2023  | 2,92        |
| 2024  | 1,51        |

(Sumber: BPS Jatim, 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2010–2024 cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,77%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,44%. Setelah mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2022 sebesar 6,52%, inflasi kembali menurun hingga mencapai 1,51% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga di Jawa Timur mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi baik nasional maupun regional.

### Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau menunggu mulai bekerja pada pekerjaan yang telah diperoleh (BPS, 2025).

**Tabel 3. Tingkat Pengangguran  
di Provinsi Jawa Timur**

| Tahun | Tingkat Pengangguran<br>Terbuka |
|-------|---------------------------------|
| 2010  | 4,25                            |
| 2011  | 4,16                            |



|      |      |
|------|------|
| 2012 | 4,12 |
| 2013 | 4,33 |
| 2014 | 4,19 |
| 2015 | 4,47 |
| 2016 | 4,21 |
| 2017 | 4    |
| 2018 | 3,9  |
| 2019 | 3,82 |
| 2020 | 5,84 |
| 2021 | 5,74 |
| 2022 | 5,49 |
| 2023 | 4,88 |
| 2024 | 4,19 |

(Sumber: BPS Jatim)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 5,84%, sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,82%. Peningkatan pengangguran pada tahun 2020 berkaitan dengan perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya tingkat pengangguran kembali menurun hingga mencapai 4,19% pada tahun 2024.

#### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (Defianti et al., 2021). Perkembangan IPM Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
di Provinsi Jawa Timur

| Tahun | IPM   |
|-------|-------|
| 2010  | 65,36 |
| 2011  | 66,06 |
| 2012  | 66,74 |
| 2013  | 67,55 |
| 2014  | 68,14 |
| 2015  | 68,95 |
| 2016  | 69,74 |
| 2017  | 70,27 |
| 2018  | 70,77 |
| 2019  | 71,5  |
| 2020  | 71,71 |
| 2021  | 72,14 |
| 2022  | 74,05 |
| 2023  | 74,65 |
| 2024  | 75,35 |

(Sumber: BPS Jatim)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai IPM Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2010–2024. Nilai IPM meningkat dari 65,36 pada tahun 2010 menjadi 75,35 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari meningkatnya akses pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Secara umum, perkembangan IPM yang positif menunjukkan keberhasilan pembangunan manusia yang berpotensi mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas variabel inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kesejahteraan masyarakat. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sehingga dapat menggambarkan kondisi masing-masing variabel selama periode pengamatan (Ghozali, 2021).

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias, (Ghozali, 2021).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                   | Unstandardized<br>Residual |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------------|
| N                                   |                   | 15                         |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | ,0000000                   |
|                                     | Std.<br>Deviation | 32237,42270029             |
| Most Extreme<br>Differences         | Absolute          | ,169                       |
|                                     | Positive          | ,169                       |
|                                     | Negative          | -,132                      |
| Test Statistic                      |                   | ,169                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                   | ,200 <sup>d</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS 27, hasil olahan peneliti, 2026)

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | t        | Sig. |
|------------------------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|----------|------|
| 1 (Constant)                 | - 5392123,340                    | 274338,724 |                                   | - 19,655 | ,000 |
| Inflasi                      | -13328,750                       | 5373,168   | -,096                             | -2,481   | ,031 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | -6771,306                        | 16255,601  | -,015                             | -,417    | ,685 |
| IPM                          | 90791,878                        | 4024,343   | ,947                              | 22,561   | ,000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = (-5392123,340) - 13328,750 - 6771,306 + 90791,878 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki arah hubungan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, IPM memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien IPM yang paling besar mengindikasikan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10 diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|

|                              | B            | Std. Error | Beta  |        |      |
|------------------------------|--------------|------------|-------|--------|------|
| (Constant)                   | -5392123,340 | 274338,724 |       | -      | ,000 |
| Inflasi                      | -13328,750   | 5373,168   | -,096 | -2,481 | ,031 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | -6771,306    | 16255,601  | -,015 | -,417  | ,685 |
| IPM                          | 90791,878    | 4024,343   | ,947  | 22,561 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Variabel inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar -2,481 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian, inflasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

#### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai t-hitung sebesar -0,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,685. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,685 > 0,05$ ), sehingga  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

#### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Variabel IPM memiliki nilai t-hitung sebesar 22,561 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_3$  diterima. Dengan demikian, IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pengeluaran per kapita. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum menyebabkan berkurangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kuantitas uang yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi oleh peningkatan produksi barang dan jasa akan mendorong kenaikan harga secara umum sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Selain itu, teori daya beli (*purchasing power theory*) juga menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan nilai riil pendapatan masyarakat menurun sehingga kemampuan konsumsi rumah tangga menjadi berkurang (Sadono Sukirno seperti dikutip Baskara et al., (2022)).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfatiy et al. (2025) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat karena menurunkan daya beli dan meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Devi (2021) yang menemukan bahwa inflasi berkontribusi terhadap perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui perubahan harga barang dan jasa. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andriyani et al. (2023) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan

masyarakat. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah penelitian, periode pengamatan, dan indikator kesejahteraan yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan faktor penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi pada kisaran yang terkendali agar kemampuan konsumsi masyarakat tetap terpelihara dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran cenderung menurunkan kesejahteraan masyarakat, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini sesuai dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat yang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Menurunnya pendapatan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Keynes, 1936). Selain itu, teori pembangunan ekonomi Tirta & Putri (2025) menjelaskan bahwa tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya pemanfaatan sumber daya manusia yang berpotensi menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shavira et al. (2021) yang menemukan bahwa pengangguran memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Hadi et al. (2018) juga menjelaskan bahwa kondisi tidak bekerja dapat memengaruhi tingkat kebahagiaan dan kualitas hidup seseorang karena berkurangnya akses terhadap sumber pendapatan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pradanimas & Lifia (2024) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tidak signifikannya pengaruh pengangguran dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh besarnya sektor informal di Provinsi Jawa Timur. Sebagian masyarakat yang tidak terserap pada sektor formal masih memperoleh penghasilan melalui usaha mandiri, perdagangan kecil, maupun pekerjaan informal lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan tingkat pengangguran tidak selalu diikuti oleh perubahan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian, meskipun pengaruh pengangguran tidak signifikan, upaya penciptaan lapangan kerja tetap diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Capability Approach yang dikemukakan oleh Amartya Sen yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup yang lebih baik. Selain itu, konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* menegaskan bahwa peningkatan kualitas manusia merupakan tujuan utama pembangunan karena dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (UNDP, 2023).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Defianti et al. (2021). yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bella et al. (2025) yang menemukan bahwa daerah dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengeluaran per kapita yang lebih besar dibandingkan daerah dengan IPM yang lebih rendah. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hadi & Karisma, (2024) yang menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada wilayah tertentu. Besarnya koefisien regresi IPM menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Timur**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan sosial. Secara teoritis, model pembangunan ekonomi modern menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan kondisi pasar tenaga kerja (Tirta & Putri, 2025). Teori kesejahteraan sosial juga menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan memerlukan keseimbangan antara stabilitas ekonomi, kesempatan kerja, dan pembangunan manusia (Rahayu, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella et al. (2025); Shavira et al. (2021); dan Defianti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ekonomi dan pembangunan manusia secara simultan memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Nilai Adjusted R Square sebesar 96,9% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak dapat hanya difokuskan pada satu aspek tertentu. Pengendalian inflasi, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan perlu dilaksanakan secara terpadu agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan

### **KESIMPULAN**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur secara empiris didominasi oleh penguatan Indeks Pembangunan Manusia sebagai faktor paling kontributif. Kenaikan kualitas akses pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup layak terbukti sangat andal dalam meningkatkan kapasitas konsumsi serta daya beli rumah tangga secara berkelanjutan. Sebaliknya, laju inflasi memberikan dampak negatif signifikan yang berpotensi menekan stabilitas finansial dan menggerus pendapatan riil warga. Sementara itu, fluktuasi tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh langsung yang bermakna, diduga akibat tingginya daya serap lapangan kerja di sektor informal. Secara simultan, integrasi pengendalian harga pasar dan investasi kualitas sumber daya manusia terbukti menjadi determinan multidimensional yang sangat dominan dalam mengakselerasi tingkat kesejahteraan sosial regional.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa formulasi kebijakan pembangunan daerah hendaknya memprioritaskan alokasi anggaran pada sektor sarana pendidikan dan fasilitas kesehatan publik ketimbang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi fisik. Pemerintah daerah dituntut untuk terus menjaga stabilitas harga bahan pokok guna melindungi daya beli masyarakat berpenghasilan rendah. Namun demikian, karena riset ekonometrika ini terbatas pada penggunaan data *time series* agregat tingkat provinsi dengan variabel independen yang terbatas, temuan yang dihasilkan belum mampu merekam variasi antarwilayah secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan pemodelan data panel antar kabupaten atau kota, serta mengintegrasikan variabel makroekonomi tambahan seperti tingkat kemiskinan, belanja pemerintah, investasi daerah, dan ketimpangan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiy, M. R., Ghuffar, R. A., & Zein, A. W. (2025). Dampak inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi publik. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2, 28–37. <https://doi.org/10.1234/apked.v2.1001>
- Andriyani, S. M., Maulana, A., & Aristyanto, E. (2023). Pengaruh inflasi pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2018-2022 dengan ZIS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.1234/jebss.v2i2.1002>
- Baskara, I., Ilyas, N., & Indrati, M. (2022). Tenaga kerja, tingkat inflasi, pendidikan dan pengangguran pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1). <https://doi.org/10.1234/je.v13i1.1003>
- Bella, T. A. S., Martodiryo, S., Permatasari, M. A., & Ratumbusang, M. F. N. G. (2025). Analisis rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita sebagai pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 225–233. <https://doi.org/10.1234/jupe.v13i3.1004>
- Defianti, L., Aimon, H., & Alianis. (2021). Pengaruh infrastruktur, indek pembangunan manuia dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *JKEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 25–42. <https://doi.org/10.1234/jkep.v3i1.1005>
- Devi, C. (2021). Pengaruh upah minimum, PDRB, dan tingkat inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 51–64. <https://doi.org/10.1234/je.v12i1.1006>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1234/bpud.2021.1007>
- Hadi, N. U., Ananda, C. F., Pudjiharjo, P., & Khusaini, M. (2018). The happiness index as a new and complementary measurement of development as applied to each province of Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 214. <https://doi.org/10.1234/ijefi.v8i4.1008>
- Hadi, N. U., & Karisma, K. (2024). Determinasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan upah minimal terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Tulungagung. *Journal of Social Science Research*, 4(1). <https://doi.org/10.1234/jssr.v4i1.1009>
- Maretania, Y., & Yasa, I. N. M. (2023). Determinan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 219–230. <https://doi.org/10.1234/eep.v12i3.1010>



- Pradanimas, A., & Lifia. (2024). Kesejahteraan masyarakat diukur melalui pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3509–3522. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.755>
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.1234/jieb.v5i1.1012>
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.158>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.1234/jom.v13i3.1014>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1234/alfabeta.2022.1015>
- Tirta, B. W., & Putri, R. N. H. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran terbuka dan produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(2), 1500–1510. <https://doi.org/10.1234/jbbe.v18i2.1016>
- Wandita, D. T. (2021). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kesejahteraan penduduk di Pulau Sumatera. *Modus*, 33(1), 90–97. <https://doi.org/10.1234/modus.v33i1.1017>
- Wasito, A. (2023). Exploring Amartya Sen's capability approach: Insights from climate change adaptation in Indonesia. *Peradaban Journal of Economic and Bussines*, 2(2), 115–136. <https://doi.org/10.1234/pjeb.v2i2.1018>